



★ KESATUAN DALAM KRISTUS ★



“Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.” (1 Korintus 1:10)

Setelah memberi salam kepada jemaat di Korintus dan memuji pertumbuhan rohani mereka, Paulus kemudian mulai membahas masalah pertama yang melanda jemaat itu, yaitu kurangnya persatuan.

Di sepanjang surat-suratnya kepada jemaat Korintus, maupun surat-surat lainnya, Paulus memberikan pedoman tentang bagaimana mengatasi persoalan ini—yang juga dapat memengaruhi gereja pada masa kini.

Satu hal yang jelas sejak awal: persatuan di dalam gereja tidak dapat dicapai melalui usaha manusia. Hanya dengan memusatkan perhatian pada Yesus, kita dapat memperoleh persatuan yang sejati.



⇒ Masalah yang menyebabkan perpecahan:

➡ Perpecahan dan perselisihan.

⇒ Bagaimana memelihara persatuan:

➡ Persatuan di dalam Yesus.

➡ Hikmat dan kedewasaan.

➡ Pelayanan dan kerendahan hati.

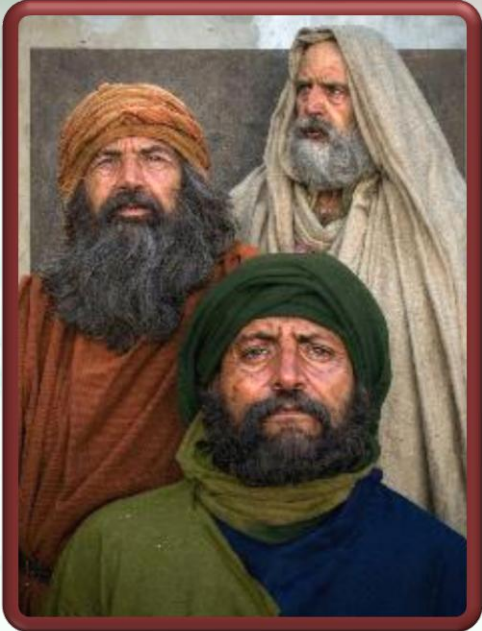
➡ Menghormati para pemimpin.



MASALAH YANG MENYEBABKAN PERPECAHAN

PERPECAHAN DAN PERSELISIHAN

"Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir." (1 Korintus 1:10)



Perpecahan apa yang terjadi di Jemaat Korintus? (1 Korintus 1:12)

Berbagai pemimpin pernah melayani di Korintus, dan setiap orang percaya memiliki pengkhotbah favoritnya masing-masing (Paulus, Apolos, Petrus, dan lainnya). Hal ini berkembang hingga menimbulkan perselisihan di antara mereka (1 Korintus 1:11).

Tanpa menyadari bahwa semua pemimpin itu memberitakan pekabaran yang sama, mereka justru memusatkan perhatian pada hal-hal yang tidak penting (1 Korintus 3:5–8).



Lambat laun, kehidupan jemaat pun terpengaruh (1 Korintus 3:3). Kurangnya persatuan merusak makna Perjamuan Tuhan (1 Korintus 11:33), bahkan mereka sampai saling menggugat di pengadilan (1 Korintus 6:1).





BAGAIMANA MEMELIHARA PERSATUAN

PERSATUAN DI DALAM YESUS

"Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia." (1 Korintus 1:9)

"Adakah Kristus terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus?" (1 Korintus 1:13).

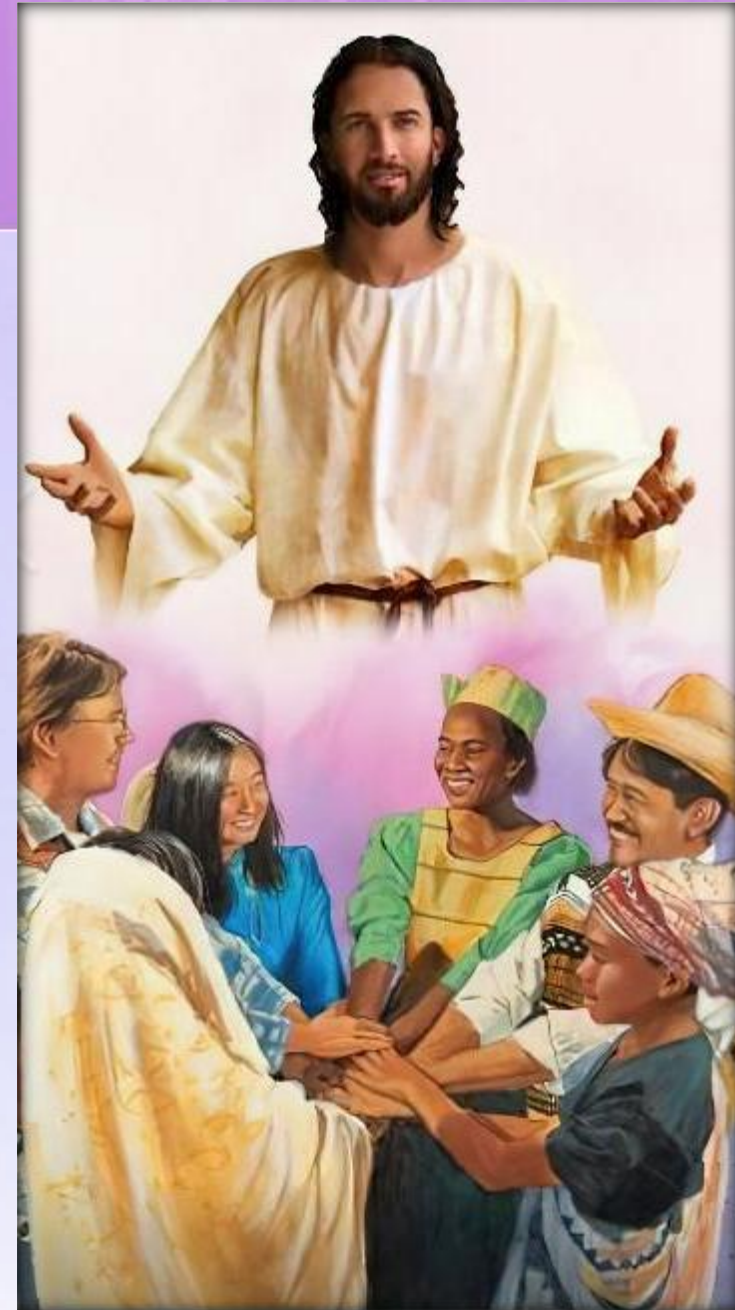
Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, Paulus ingin membuat mereka merenungkan keadaan mereka.

Persatuan hanya dapat dicapai dengan menjadikan Yesus sebagai Tuhan kita. Persatuan tidak dicapai dengan mengikuti pemikiran atau gagasan seorang saudara atau saudari, ataupun dengan membentuk kelompok-kelompok tertutup.

Namun, persatuan di dalam Yesus bukanlah keseragaman. Persatuan tidak berarti bahwa kita semua harus memiliki pemikiran yang sama tentang segala sesuatu, atau bahwa kita semua harus bertindak dengan cara yang sama.

Perbedaan-perbedaan kecil dalam pendapat, serta karunia-karunia yang berbeda yang dimiliki setiap orang, apabila semuanya berpusat pada Kristus, bukannya menghasilkan perpecahan, tetapi justru menghasilkan persatuan (1 Korintus 12:12–13, 25, 27).

Persatuan di dalam gereja hanya dapat dicapai dengan mati terhadap diri sendiri dan hidup bagi Yesus.



HIKMAT DAN KEDEWASAAN

"Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus." (1 Korintus 3:1)

Paulus menyebut orang-orang Kristen yang belum dewasa sebagai "yang belum dewasa dalam Kristus" dan "manusia duniawi" (1 Korintus 3:1). Orang-orang Kristen seperti ini lebih berfokus kepada manusia daripada kepada Yesus.

Ketika sebagian pemimpin diberi perhatian berlebihan, sementara pemimpin-pemimpin lainnya diabaikan, terbentuklah kelompok-kelompok yang memecah-belah jemaat. Hal ini merupakan akibat dari ketidakdewasaan rohani.

Karena itu, Paulus mengajak kita untuk mencapai kedewasaan dalam Kristus (1 Korintus 2:6).

Belum Dewasa



**Seperti anak-anak
(1 Korintus 3:1)**



**Makanannya susu
(1 Korintus 3:2)**



**Bersifat duniawi
(1 Korintus 3:3)**



**Mudah dipengaruhi
oleh pendapat orang
lain (1 Korintus 3:4)**

Dewasa



**Seperti orang
dewasa
(1 Korintus 14:20)**



**Makanannya
makanan keras
(Ibrani 5:14)**



**Bersifat rohani
(1 Korintus 2:13)**



**Memiliki kemampuan
untuk membedakan
secara rohani
(1 Korintus 2:14)**

PELAYANAN DAN KERENDAHAN HATI

"Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah." (1 Korintus 4:1)

Sama seperti pada masa kini, pada abad pertama orang-orang terbagi berdasarkan keyakinan politik, filsafat, agama, dan berbagai keyakinan lainnya. Bagaimanakah kita dapat mencegah cara berpikir seperti ini menyusup ke dalam gereja dan menimbulkan perpecahan?



Sikap seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting. Para pemimpin gereja harus memahami dengan jelas peran mereka sebagai pengelola. Mereka bukanlah pemilik gereja; mereka hanya mengelolanya bagi Kristus. Pemimpin gereja yang sesungguhnya adalah Yesus. Semua pemimpin lainnya memimpin sebagai “hamba-hamba Kristus” (1 Korintus 4:1).

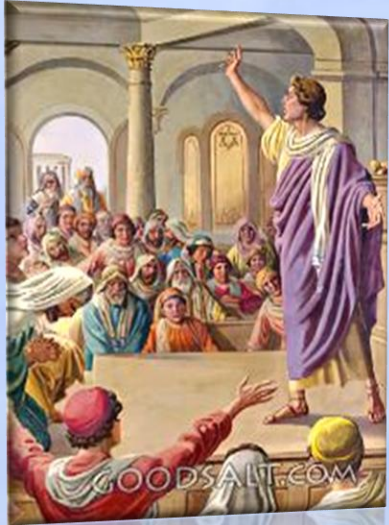
Seorang pelayan yang mengelola harus bertindak sebagaimana Tuhannya bertindak: selalu bersedia dengan rendah hati menyerahkan dirinya untuk melayani orang lain (Filipi 2:3–8).

Betapa besarnya persatuan yang akan ada di dalam gereja jika setiap orang—bukan hanya para pemimpin, tetapi setiap anggota—hidup dan bertindak dengan cara seperti ini.



MENGHORMATI PARA PEMIMPIN

"Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercayai." (1 Korintus 4:2)



Adanya persaingan dan kelompok-kelompok yang mengelilingi para pemimpin bukan berarti kita harus menolak mereka. Sebaliknya, Paulus mendukung dan membela pelayanan Apolos serta pekerjaannya di Korintus (1 Korintus 3:5–6; 4:6; 16:12). Ketika para pemimpin melayani dengan setia, mereka layak menerima penghormatan (1 Korintus 4:2; 1 Timotius 5:17). Namun, sekalipun mereka tidak menerima penghormatan itu, mereka tetap setia karena mereka mengetahui bahwa yang akan menghakimi mereka adalah Allah sendiri, bukan manusia (1 Korintus 4:3–4).



Frank dan Walter Bond adalah misionaris pertama di Spanyol. Walter meninggal karena imannya di Jaén pada tahun 1914.

Para pemimpin Kristen mengikuti jejak Yesus dengan bersedia menderita demi saudara-saudari mereka, bahkan jika perlu, rela mati demi pelayanan mereka (1 Korintus 4:11–13; 2 Korintus 11:23–28).

Baik para pemimpin maupun anggota jemaat tidak dipanggil untuk saling bertengkar atau berdebat, melainkan untuk bersatu dalam memuji Yesus dan memberitakan berita salib.



“Tidak ada sesuatu pun yang dapat menyempurnakan persatuan yang sempurna di dalam gereja selain roh kesabaran yang menyerupai Kristus. Setan dapat menaburkan perselisihan; hanya Kristus yang dapat menyelaraskan unsur-unsur yang tidak sejalan.... Apabila kamu, sebagai pekerja-pekerja gereja secara pribadi, mengasihi Allah di atas segala-galanya dan mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri, maka tidak akan diperlukan lagi usaha-usaha yang dipaksakan untuk mencapai persatuan; akan ada kesatuan di dalam Kristus. Telinga akan tertutup terhadap laporan-laporan yang mencela, dan tidak seorang pun akan menerima celaan terhadap sesamanya. Anggota-anggota gereja akan memelihara kasih dan persatuan serta menjadi seperti satu keluarga besar. Dengan demikian, kita akan membawa bukti-bukti kepada dunia yang menyaksikan bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia.”

EGW (Reflecting Christ July 5)